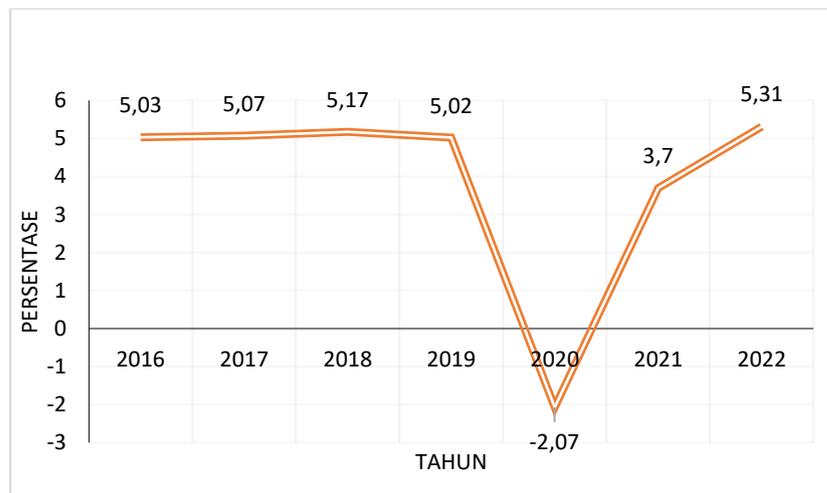


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2022 kemarin, diperkirakan akan menjadi tahun pulihnya ekonomi global akibat kekacauan dari pandemi *covid-19*. Ternyata, kondisi ekonomi global malah semakin buruk akibat imbas dari konflik geopolitik yang menyebabkan kenaikan harga-harga komoditas yang mendorong inflasi serta kenaikan suku bunga di seluruh dunia. Banyak pihak yang mengkhawatirkan ketidakpastian global di tahun 2023. Namun di tengah kondisi ekonomi global yang melambat, ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mengalami peningkatan.



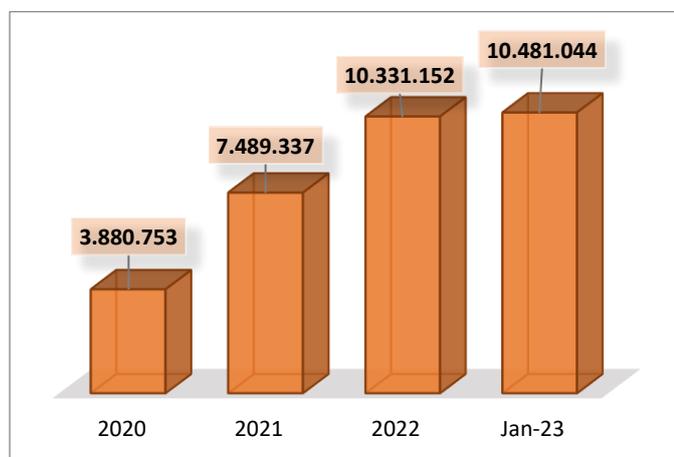
**Gambar 1.1 Grafik Jumlah Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2023*

Dari Gambar 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 5,31% (yoy) jauh meningkat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 2021 yang hanya sebesar 3,70% (yoy). Dengan data tersebut, prospek investasi pada tahun 2023 diperkirakan akan tetap menjanjikan sebab investasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sunariyah (2004:4), investasi adalah penanaman modal terhadap aktiva yang berjumlah satu atau lebih untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga dalam penanamannya mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi yang menjadi tren beberapa tahun terakhir ialah investasi pasar modal. Penyebabnya tak lain karena adanya pemikiran untuk meningkatkan perekonomian pada masyarakat agar kehidupan dapat berjalan lebih baik. Hal ini didorong oleh kemajuan teknologi informasi di era globalisasi yang semakin hari semakin berkembang, sehingga informasi mengenai pasar modal sangat mudah ditemukan. Pasar modal dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat yang digunakan sebagai modal untuk pengembangan usaha, ekspansi, modal kerja, dan lain-lain. Berikut adalah data jumlah investor pasar modal, yang ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 1.2 Grafik Jumlah Investor Pasar Modal**

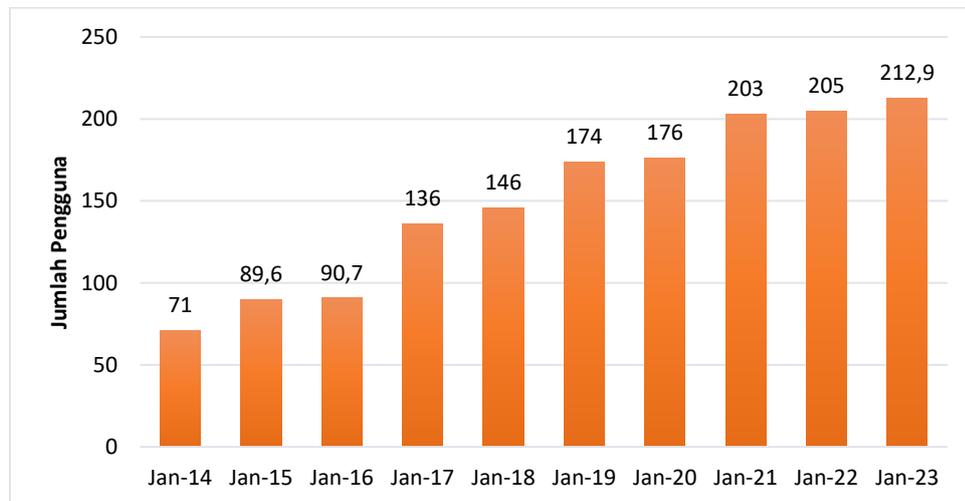
Sumber: *Ksei*, 2023

Dari Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah investor pasar modal memiliki peningkatan setiap tahunnya. Ada banyak instrumen untuk melakukan investasi, salah satunya adalah instrumen investasi pada saham.

Saham merupakan surat berharga sebagai bukti bahwa telah memiliki sebagian dari perusahaan. Menurut Tannadi (2020:5), saham adalah bukti dari kepemilikan suatu perusahaan yang diartikan bahwa pemilik saham menjadi

bagian dari kepemilikan perusahaan. Berinvestasi pada saham dapat memberikan keuntungan dari kenaikan harga saham yang biasa disebut dengan *capital gain*, juga berasal dari *dividen* atau laba yang dibagikan kepada para pemegang saham atas imbalan ketersediaan mereka menanamkan sebagian hartanya untuk perusahaan. Saham memiliki sifat fluktuatif (dapat berubah-ubah) pergerakan harganya. Pergerakan harga saham ini biasanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, tingkat pertumbuhan ekonomi hingga faktor situasi sosial dan politik.

Akibat dari pandemi *COVID-19*, muncul kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang membuat setiap orang harus mengerjakan pekerjaannya dari rumah (*work from home*). Gaya hidup digital pun menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Hampir semua aktivitas masyarakat dilakukan secara daring menggunakan internet untuk mengakses *video conference*, *e-learning*, *video streaming e-commerce*, dan lainnya.

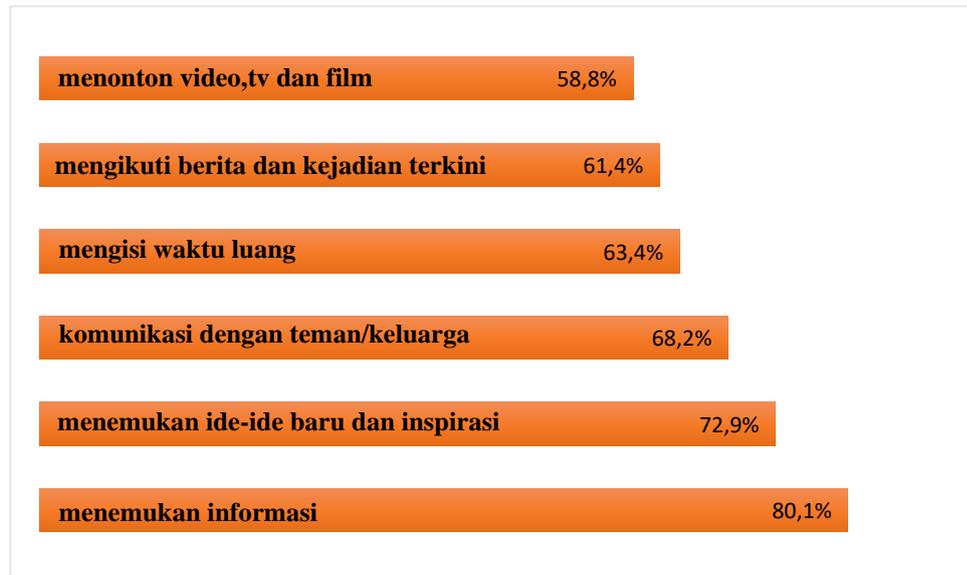


**Gambar 1.3 Grafik Jumlah Penggunaan Internet di Indonesia**

Sumber: *DataIndonesia.id*, 2023

Dari Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa jumlah pengguna internet setiap tahunnya mengalami pertumbuhan. Pada saat sebelum pandemi, jumlah pengguna internet di Indonesia berada pada angka 176 juta pengguna, sedangkan tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 203 juta pengguna

yang artinya ada penambahan sebesar 27 juta pengguna. Bahkan di tahun 2023 mengalami peningkatan lagi menjadi 212,9 juta pengguna. Data jumlah penduduk Indonesia per Januari 2023 sekitar 273 juta jiwa. Artinya hampir 78% penduduk Indonesia telah menggunakan jaringan internet dalam kesehariannya. Berikut data alasan penggunaan internet di Indonesia:



**Gambar 1.4 Grafik Alasan Penggunaan Internet**

Sumber: *Hootsuite, 2023*

Dari Gambar 1.4 diperkirakan jumlah pengguna internet akan terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini yang menyebabkan saham pada sub sektor Telekomunikasi tetap bertahan meski aktivitas ekonomi sempat mengalami kelumpuhan. Namun, dalam pengambilan keputusan pembelian suatu saham harus melakukan analisa terlebih dahulu, analisa yang dilakukan pun haruslah tepat. Hal ini dilakukan agar dapat meminimalisir terjadinya kerugian sebagai bentuk pengendalian risiko investasi. Apalagi kondisi ekonomi saat ini sedang tidak stabil, jangan sampai hal yang diharap akan memperoleh keuntungan malah menyebabkan kerugian, maka dari itu, perlu melakukan valuasi terhadap harga dari saham yang diinginkan.

Valuasi adalah upaya untuk melakukan penilaian terhadap sesuatu saham secara sebenarnya. Valuasi saham dapat digunakan sebagai acuan pengambilan

keputusan karena dapat mengetahui nilai intrinsik terhadap harga saham yang akan dipilih, apakah dianggap *overvalued* (lebih mahal dari nilai wajarnya) atau malah *undervalued* (lebih murah dari nilai wajarnya). Menurut Brigham & Ehrhardt dalam Tjandra (2012:13), dengan melakukan perhitungan valuasi dapat membantu para investor untuk menentukan strategi investasinya. Dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah saham perusahaan tersebut layak untuk beli (*buy*), tahan (*hold*), dan jual (*sell*).

Ada 3 metode dalam valuasi yaitu *Discounted Cash Flow* (DCF) *valuation*, *Relative Valuation*, dan *Contingent Claim Valuation*, (Damodaran, 2012). Diantara ketiga metode tersebut, metode yang paling sering digunakan adalah metode *Relative Valuation*. Metode *Relative Valuation* merupakan metode yang paling populer digunakan oleh para investor karena lebih mudah dibandingkan metode lainnya, (Inezwari, 2013:79). Metode *Relative Valuation* yang dikemukakan oleh Artini & Suarjaya dalam Pangestika dan Christianti (2021:292) adalah metode penilaian saham yang sederhana dan lebih cepat dibandingkan metode lain. Meskipun dalam penilaiannya lebih sederhana namun tingkat keakuratannya sudah cukup dapat diandalkan untuk sebuah valuasi saham. Menurut Lavelle dalam Colline dan Anwar (2021:608), *Relative Valuation* adalah teknik analisis keuangan untuk memprediksi nilai suatu aset dengan membandingkan perusahaan sejenis. Untuk melakukan penilaian *relative* dibutuhkan indikator fundamental yang paling berhubungan dengan valuasi. Menurut Tandelilin (2010:301), valuasi atau penilaian terhadap saham memiliki tiga jenis nilai yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik. Sehingga indikator yang tepat dalam analisis valuasi ialah rasio yang menyangkut prospek harga sahamnya dimasa yang akan datang seperti *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan EV/EBITDA.

Menurut Handini (2020:26), PER ialah rasio yang menunjukkan besar rupiah yang dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba periode berjalan. PER dihasilkan dari harga pasar suatu saham dibagi dengan *Earning per Share* (EPS). PER termasuk rasio yang terkenal dan banyak dipakai dalam melakukan

analisa valuasi saham, menentukan apakah termasuk dalam kategori *undervalue* atau *overvalue*.

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio harga saham terhadap nilai bukunya. Menurut Handini (2020:26), PBV ialah rasio yang menunjukkan besar rupiah yang akan dibayar oleh investor untuk setiap rupiah nilai buku perusahaan. Bila PBV pada suatu perusahaan memiliki nilai diatas nilai wajarnya maka harga saham perusahaan dinilai lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga harga saham termasuk *overvalued*. Menurut Ardiyanto, dkk (2020:35), PBV dapat mempengaruhi harga saham, semakin baik kinerja perusahaan maka nilai PBV akan semakin meningkat sehingga menyebabkan harga saham ikut meningkat.

EV/EBITDA (*Enterprise Value/Earning Before Interest, Tax, Depraciation, dan Amortisation*) adalah rasio untuk menilai harga wajar suatu saham dari nilai perusahaannya ( $EV=Enterprise Value$ ) yang dibandingkan dengan laba dari kinerja perusahaan (EBITDA). Menurut Onasis (2016:150), penggunaan EV/EBITDA saat ini semakin meluas dan menjadi rekomendasi analis karena menempati valuasi urutan kedua setelah PER. EV/EBITDA biasa disebut juga dengan *Enterprise Multiple* (EM).

Penelitian ini juga merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha dan Sulasmiyati (2017), Penelitian Jaunanda (2022), Penelitian Lutfiana, Danial dan Jhoansyah (2019), serta Penelitian Setiawan dan Sumirat (2021) dalam menilai harga wajar saham sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Penelitian Nugraha dan Sulasmiyati (2017) dengan penggunaan rasio PER dan PBV menghasilkan rekomendasi sell pada PT Wismilak Inti Makmur.

Penelitian Jaunanda (2022) dengan rasio PBV dan PER menunjukkan hasil *undervalued* saham ADRO rekomendasi *buy*, *overvalued* saham KKGI rekomendasi *sell*. Serta *undervalued* saham ITMG, MYOH, dan PTBA dengan rasio PER dan *overvalued* dengan rasio PBV.

Penelitian Lutfiana, Danial dan Jhoansyah (2019) dengan rasio PER menunjukkan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk,

dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk direkomendasikan *hold* karena nilai intrinsiknya sama dengan harga pasar. Sedangkan PT Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT Tempo Scan Pasifik Tbk direkomendasikan *buy* karena *undervalued*. Serta PT Delta Djakarta Tbk direkomendasikan *sell* karena *overvalued*.

Penelitian Setiawan dan Sumirat (2021) dengan rasio PER dan EV/EBITDA memberikan rekomendasi *hold* untuk saham KLBF.

Dari teori yang telah dijelaskan, pemilihan saham dilakukan dengan tujuan mengetahui saham apa yang terbaik untuk berinvestasi. Pemilihan saham pula dapat dilakukan menggunakan metode valuasi saham relatif, yaitu metode untuk melakukan penilaian terhadap suatu saham apakah layak atau tidak untuk dijadikan acuan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Metode ini sangat penting untuk dilakukan sebab hasil dari penggunaannya memberikan penjelasan apakah saham tersebut tergolong *undervalued*, *fairvalued*, atau *overvalued*. Metode valuasi saham relatif pula memiliki pendekatan pada variabel PER, PBV dan EV/EBITDA yang digunakan untuk menilai harga saham terhadap nilai pasar, nilai buku, dan nilai intrinsiknya. Dalam hal ini dilakukan penelitian pada sub sektor Telekomunikasi yang memiliki sentimen positif pada tahun mendatang akibat gaya hidup global yang semakin digital. Maka dari itu disusun penelitian dengan judul **“Pemilihan Saham dengan Metode Valuasi Saham Relatif pada Sub Sektor Telekomunikasi Periode 2018-2022”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Price To Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Enterprise Value/Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisation* (EV/EBITDA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Enterprise Value/Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisation* (EV/EBITDA) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Variabel rasio manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana rekomendasi dan keputusan investasi saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Dari permasalahan yang ada, penulis menetapkan ruang lingkup penelitian agar dalam penulisan skripsi terarah. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah memilih saham dengan metode valuasi saham relatif pada sub sektor Telekomunikasi periode 2018-2022.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh *Price To Book Value* (PBV) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Enterprise Value/Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisation* (EV/EBITDA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price To Book Value* (PBV), dan *Enterprise Value/Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortisation* (EV/EBITDA) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis variabel rasio yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Menentukan rekomendasi dan keputusan investasi saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang valuasi saham.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sekaligus penerapan dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan melihat nilai dari suatu saham.